

KABAR KITA

Seksi Kepemudaan Gereja Salib Suci mengadakan Rekoleksi OMK Gereja Salib Suci, Sabtu-Minggu (21-22/7) di Wisma Berkat, Cibodas, Jawa Barat. Kegiatan yang bertema "Menyikapi Keberagaman dengan Pelayanan yang Menginspirasi" itu diikuti 100 OMK.

Pada acara tersebut para OMK diajarkan untuk saling melayani, tanpa memandang suku dan budaya. Menariknya, ada kegiatan *Outbound* Naik Kelas. Setiap kelompok diuji tingkat kekompakan dan kepercayaan, serta sikap melayani.

Melalui acara itu, diharapkan para OMK dapat lebih memahami arti pelayanan yang sesungguhnya sehingga berani melayani sesama tanpa pamrih. Selain itu, diharapkan para OMK dapat memelihara kebersamaan walaupun berbeda, dan semakin aktif dalam menggereja. (**Angel**)

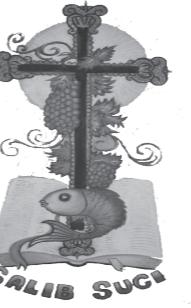
WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN AGUSTUS & SEPTEMBER 2018 :

1. Jadwal visitasi Agustus 2018:
 - Gereja St. Thomas Rasul, Paroki Bojong: Sabtu & Minggu, 4 & 5 Agustus 2018.
 - Gereja St. Alfonsus, Paroki Pademangan: Sabtu & Minggu, 18 & 19 Agustus 2018.
 - Gereja St. Regina Caeli, Paroki Pantai Indah Kapuk: Sabtu & Minggu, 25 & 26 Agustus 2018.
 Dimohon partisipasi umat untuk ikut serta dalam kegiatan visitasi, baik tergabung dalam paduan suara, petugas liturgi, dan pembagian amplop.
2. Pengumpulan amplop HUT Paroki paling lambat Minggu, 19 Agustus 2018. Pengumpulan amplop sudah dimulai minggu ini setelah misa ke-2.
3. Sarasehan "Buah-buah Doa Kristiani": Sabtu, 8 September 2018, pukul 09.00-12.00 di Gereja. Pendaftaran gratis. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdri. Yani 0811-8076-078.
4. Laporan Gerakan Umat untuk Pembangunan GKP Juli 2018:

Kotak Peduli GKP	Rp 41.772.100
Amplop Pembangunan	Rp 1.930.000
Mesin EDC	Rp 34.830.000
Kolekte ke-2	Rp 15.203.000
Total bulan Juli	Rp 93.735.100
5. Upacara Bendera: Jumat, 17 Agustus 2018, pukul 08.00 WIB, di halaman gereja. Semua umat diundang hadir.
6. Malam Persembahan Sejuta Mawar: Minggu, 30 September 2018, pukul 18.00 WIB. Pembelian bunga mawar dapat dilakukan melalui Kupon yang dijual di lingkungan dan gereja. Untuk pembelian Kupon di lingkungan, dapat menghubungi Ketua Lingkungan.

**Bagi umat yang ingin memasang iklan di media gereja (INFOSS & www.parokicilincing.org), dapat menghubungi KOMSOS GSS - 0813.888.67100*

**Yesus sebagai Santapan Kehidupan**

Oleh: Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM

Setiap orang perlu dan harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang sibuk mencari nafkah. Tetapi apakah kita juga bekerja keras untuk terus mengejar kebutuhan yang mampu membawa kita pada kepuasan hidup? Mencari makanan sejati dan benar? Jika kita percaya bahwa Tuhanlah yang bisa memenuhi segala kebutuhan kita, apakah yang paling sering kita mohonkan dari Dia?

Yesus dengan tegas dan halus mengusik hati para murid, hati kita semua, yang cenderung cepat merasa puas diri. Yesus menyadarkan bahwa kehidupan kita tidak melulu terarah pada hidup di dunia ini. Segala yang duniawi bersifat sementara. Yesus mengajak kita untuk mengarahkan pandangan, pikiran, dan perbuatan kepada yang surgawi.

PENASIHAT
Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CM

PENANGGUNG JAWAB
Fransisca Ari
Claudia Anggi

REDAKSI
KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA
Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIB

JADWAL MISA
Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISA HARIAN
Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa, Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

KRITIK, SARAN & IKLAN
KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Kita memang mengejar segala kebutuhan yang penting dalam hidup. Namun, ada kepentingan yang lebih sejati, yakni Hidup Abadi. Yesus mengajak kita untuk menyadari pentingnya Roti Hidup. Yakni, makanan surgawi yang mempersatukan kita dengan Allah. Yesuslah Sang Roti Hidup itu. Barangsiapa datang kepada-Nya, kita tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Nya, kita tidak akan haus lagi (Bdk. Yoh 6:24-35).

Layaklah kita bersyukur. Setiap saat kita diundang untuk menikmati santapan surgawi itu, terutama dalam sakramen cinta kasih. Ekaristi suci. Kita terus diundang untuk mengalami dan mencerap kehadiran Tuhan lewat Tubuh dan Darah Kristus yang kita santap. Dia pun menjadi santapan dan minuman kita dalam setiap langkah hidup kita dalam peziarahan di dunia ini. Tuhan sungguh sangat dekat dengan kita. Maka, Dia pun harus menjadi menu surgawi kita setiap hari.

Mengobati Kekecewaan di Roma

Setelah dihabiskan, Vinsen gagal menjadi pastor di kota Tilh karena sudah ada Pastor Saint Soube yang melayani. Sebagai manusia biasa, Vinsen kecewa dengan kegagalannya itu. Walau begitu, ia mau memperjuangkan hidupnya kembali. Tahun 1601, ia bertolak ke Roma. Di tempat itulah, ia mulai mengalami kebangkitan spiritual. Meski dengan rasa kecewa yang masih kental, ia mampu menunjukkan keagumannya terhadap Roma. Hal itu ia tuangkan dalam tulisannya pada tahun 1631, yang ditujukan kepada rekannya sesama imam:

“Akhirnya, sampai di Roma. Tempat dimana kamu bisa bertemu pemimpin gereja di dunia, dimana kamu akan menemukan jasad St. Petrus dan Paulus, dan masih banyak martir lain, yang di abad-abad lampau menumpahkan darah dan mempersesembahkan hidup demi pelayanan kepada Yesus Kristus. Betapa bahagianya, dapat berpijak di tanah yang telah dipijak oleh begitu banyak orang kudus dan agung! Kesan ini, sangat saya rasakan ketika berada di Roma 30 tahun silam. Walaupun saya sangat dibebani dosa, pengalaman saya itu tidak pernah berhenti menggerakkan hati saya. Bahkan, saya sampai menitikkan air mata.”

Di Roma, Vinsen terkesan dengan kehidupan Paus Clement VIII, yang sering mengunjungi Scala Sancta (tangga suci Roma) dan berdoa hingga menangis. Hal itu memengaruhi Vinsen untuk melakukan devosi, khususnya saat sedang mengalami kesedihan. Perjalanan Vinsen ke Roma, diduga merupakan “panggilan pertama” yang memperkenalkannya pada misteri hidup suci.

Sayangnya, perjalannya ke Roma saat itu, bukanlah solusi terbaik. Vinsen muda yang belum menjadi santo yang saleh, kembali mengejar ambisi dan kariernya untuk menjadi pastor di tempat lain, dengan kembali ke Tolouse guna melanjutkan studi teologinya. (Elroy/dbs)

Pertanyaan refleksi:

1. Apakah yang Anda rasakan saat berziarah? Apakah hidup Anda berubah setelah itu?
2. Bagaimana perasaan Anda terhadap Gereja?

“Tidak semua keinginan, betapa pun baik, berasal dari Roh Kudus.” - St. Vinsensius

Suami Kurang Mencukupi Materi

“Kami telah dua tahun menikah. Saat masih berpacaran, orangtua sebenarnya kurang setuju saya menikah dengannya sebab pekerjaannya kurang menjanjikan. Ia seorang suami yang baik, tetapi kurang berjuang dalam bekerja. Pekerjaannya cuma begitu-begitu saja. Bagaimana kami akan cukup dan sejahtera? Saya tidak yakin ia akan mampu membahagiakan saya dan anak-anak,” demikian curahan hati seorang istri.

Sering kita menjumpai orang yang pesimis, cepat menyerah, dan bersikap terlalu negatif kepada orang lain, bahkan kepada pasangan. Padahal untuk mencapai sesuatu dibutuhkan kesabaran, keyakinan, waktu, dan kerja keras.

Pasangan suami istri (pasutri) harus membangun sikap hidup positif. Sikap positif memiliki daya yang kuat. Manusia diciptakan untuk dapat menata hidup yang baik dan bermakna. Cita-cita dan tujuan hidup mendorong kita maju ke depan.

Tentu cita-cita pasutri adalah memiliki keluarga bahagia. Untuk mewujudkan cita-cita itu, pasutri harus memiliki sikap saling percaya. Dan tentunya juga harus percaya kepada diri sendiri. Percaya bahwa kita dan pasangan kita memiliki tenaga, kekuatan, kesanggupan, dan keterampilan untuk merealisasikan impian.

Sikap positif dan saling percaya akan mempermudah segala usaha pasutri. Maka, bangunlah sikap percaya kepada pasangan maupun diri sendiri. Namun sikap percaya yang dibangun harus bertumpu pada iman kepada Allah. Keluarga yang bahagia mengandalkan imannya kepada Allah. Yakinlah bahwa di tengah situasi rumah tangga Anda saat ini, Tuhan tetap hadir dan mendampingi. Iman percaya kepada Tuhan akan membantu Anda dan pasangan dalam menggapai cita-cita kehidupan yang bahagia. Cardinal O’Connel, Uskup Agung Boston, mengatakan, “Orang yang tidak memiliki iman, sama seperti kapal terbang tanpa motor. Ia tidak dapat membubung tinggi.”

Mulai saat ini, doronglah pasangan Anda. Semangati dia. Yakinlah bahwa dirinya mampu mewujudkan keluarga bahagia. Anda juga tentunya harus percaya bahwa pasangan Anda mampu melakukan hal itu. Mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Mampu menjadi orangtua yang baik, sehingga pantas menjadi panutan anak-anaknya. Jadi, bangunlah sikap positif dan percaya. Karena sikap tidak percaya akan memperlemah dan mematikan potensi Anda dan pasangan Anda. (Yani/dbs)